

ANALISIS KETERBATASAN PENGUASAAN FI'IL AMR DALAM MAHARAH KITABAH DAN STRATEGI DIFERENSIASI PEMBELAJARAN

Diyan Rifky Ramdhani¹, Muhammad Hanif Athallah², Ade Nandang³

^{1, 2, 3}UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Jl. A.H. Nasution No. 105, Bandung, Jawa Barat, Indonesia

Email: diyanrifky26@gmail.com

Article History

Received: 21-06-2026

Revision: 18-07-2026

Accepted: 25-07-2026

Published: 30-07-2026

Abstract. Mastery of the fi'il amr in the Maharah Kitabah is an important productive grammatical competency, but it remains a major weakness of madrasah students, especially in boarding institutions with complex curriculum structures. This study aims to map the initial abilities of eighth-grade students in using fi'il amr in the Maharah Kitabah based on texts with the theme of natural beauty that are aligned with the Learning Outcomes of Phase D of the Independent Curriculum, and to identify the factors that influence it as a basis for formulating differentiated learning strategies. The study used a mixed descriptive method involving 40 students of Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. Data were collected through written diagnostic assessments, observations of the learning process, and analysis of curriculum documents, then analyzed descriptively quantitatively and qualitatively. The results of the study indicate three ability profiles, namely students with comprehensive abilities (30%), grammatical abilities without contextualization (22.5%), and text comprehension without the ability to use fi'il amr productively (47.5%). These findings are influenced by the triple curriculum burden, the dominance of grammatical approaches, learning fatigue in the boarding school context, and mother tongue interference. This research emphasizes the importance of implementing differentiated learning based on diagnostic assessments to improve students' productive grammatical skills in the context of Islamic education with a complex curriculum.

Keywords: Diagnostic Assessment, Imperative Verb, Writing Skills, Differentiated Learning.

Abstrak. Penguasaan *fi'il amr* dalam *maharah kitabah* merupakan kompetensi gramatikal produktif yang penting, namun masih menjadi kelemahan utama peserta didik madrasah, terutama pada lembaga berasrama dengan struktur kurikulum yang kompleks. Penelitian ini bertujuan untuk memetakan kemampuan awal peserta didik kelas VIII dalam menggunakan *fi'il amr* pada *maharah kitabah* berdasarkan teks bertema keindahan alam yang selaras dengan Capaian Pembelajaran Fase D Kurikulum Merdeka, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhinya sebagai dasar perumusan strategi pembelajaran berdiferensiasi. Penelitian menggunakan metode deskriptif campuran (*mixed descriptive method*) dengan melibatkan 40 peserta didik Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. Data dikumpulkan melalui asesmen diagnostik tertulis, observasi proses pembelajaran, dan analisis dokumen kurikulum, kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya tiga profil kemampuan, yaitu peserta didik dengan kemampuan komprehensif (30%), kemampuan gramatikal tanpa kontekstualisasi (22,5%), dan pemahaman teks tanpa kemampuan penggunaan *fi'il amr* secara produktif (47,5%). Temuan ini dipengaruhi oleh beban *triple curriculum*, dominasi pendekatan gramatikal, kelelahan belajar dalam konteks *boarding school*, serta interferensi bahasa ibu. Penelitian ini menegaskan pentingnya penerapan pembelajaran berdiferensiasi berbasis asesmen diagnostik untuk meningkatkan kemampuan gramatikal produktif peserta didik pada konteks pendidikan Islam berkurikulum kompleks.

Kata Kunci: Asesmen Diagnostik, Fi'il Amr, Maharah Kitabah, Pembelajaran Berdiferensiasi.

How to Cite: Ramdhani, D. R., Athallah, M. H., & Nandang, A. (2026). Analisis Keterbatasan Penguasaan Fi'il Amr dalam Maharah Kitabah dan Strategi Diferensiasi Pembelajaran. *PEDAGOGIC: Indonesian Journal of Science Education and Technology*, 6 (4), 2881-2894. <http://doi.org/10.54373/ijset.v6i4.6594>

PENDAHULUAN

Penguasaan bahasa Arab merupakan kompetensi fundamental bagi peserta didik madrasah karena berfungsi sebagai sarana memahami sumber ajaran Islam sekaligus alat komunikasi akademik dan keagamaan. Pembelajaran bahasa Arab mencakup empat keterampilan utama, yaitu *maharah istima'*, *maharah kalam*, *maharah qira'ah*, dan *maharah kitabah* yang harus dikembangkan secara terpadu agar pemerolehan bahasa berlangsung optimal (Rifa'i, 2021). Di antara keempat keterampilan tersebut, *maharah kitabah* sering dipandang paling kompleks karena menuntut kemampuan produktif yang melibatkan penguasaan morfologi, sintaksis, dan pemaknaan secara simultan (Isnainiyah et al., 2024). Kesulitan pada aspek ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis bahasa Arab tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga mencerminkan kompleksitas proses kognitif peserta didik (Syagif, 2024).

Kompleksitas pembelajaran bahasa Arab semakin meningkat pada lembaga pendidikan berasrama dengan sistem kurikulum berlapis, seperti Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. Penerapan *triple curriculum* yang mengintegrasikan kurikulum Muhammadiyah, kurikulum Kementerian Agama, dan kurikulum kepesantrenan berdampak pada tingginya beban belajar peserta didik. Kondisi ini berimplikasi pada keterbatasan waktu, energi, dan fokus kognitif yang dapat dialokasikan untuk pendalaman keterampilan bahasa Arab secara produktif (Arrasyidin & Azani, 2025). Akibatnya, capaian pembelajaran yang ditetapkan dalam kurikulum sering kali belum sepenuhnya tercapai secara optimal di tingkat kelas. Dalam Kurikulum Merdeka Fase D, salah satu kompetensi gramatikal yang memiliki peran strategis adalah penguasaan *fi'il amr*. Struktur ini tidak hanya penting secara kaidah, tetapi juga bersifat fungsional karena banyak digunakan dalam teks instruksional, naratif, maupun keagamaan. Penguasaan *fi'il amr* dalam *maharah kitabah* menuntut peserta didik untuk mampu menerapkan kaidah gramatikal secara kontekstual dalam produksi teks tulis, bukan sekadar menghafal bentuk dan rumus pembentukannya (Azizah & Nashoih, 2024; Husein & Shodiq, 2025). Ketidakmampuan menggunakan *fi'il amr* secara tepat berdampak langsung pada kualitas tulisan dan menjadi indikator lemahnya kompetensi gramatikal produktif peserta didik.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kesalahan morfologis, khususnya pada penggunaan *fi'il*, merupakan kesalahan dominan dalam teks tulis bahasa Arab dan cenderung berlanjut hingga jenjang pendidikan tinggi apabila tidak ditangani secara sistematis sejak dini (Sarif, 2023). Selain itu, pendekatan pembelajaran yang berfokus pada hafalan kaidah tanpa mempertimbangkan konteks penggunaan serta perbedaan kemampuan awal peserta didik terbukti melemahkan produktivitas menulis (Ni'mah et al., 2021). Temuan asesmen diagnostik awal di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta juga menunjukkan adanya

kesenjangan yang nyata antara kemampuan memahami teks dan kemampuan menggunakan *fi'il amr* secara produktif, sejalan dengan pandangan bahwa kemampuan reseptif pembelajar bahasa Arab umumnya lebih baik dibandingkan kemampuan produktifnya (Al-Khresheh, 2022).

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan penelitian yang secara khusus memetakan kemampuan awal peserta didik dalam memahami teks dan menggunakan *fi'il amr* pada *maharah kitabah*, sekaligus mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi keterbatasan tersebut dalam konteks madrasah berasrama dengan beban kurikulum kompleks. Berbeda dari penelitian sebelumnya yang umumnya mengkaji gramatika bahasa Arab secara umum, penelitian ini menempatkan *fi'il amr* sebagai fokus kajian spesifik dengan berbasis asesmen diagnostik sebagai landasan perumusan pembelajaran berdiferensiasi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peta kemampuan awal peserta didik kelas VIII, mengidentifikasi faktor penghambat penguasaan *fi'il amr* dalam *maharah kitabah*, serta merumuskan strategi pembelajaran berdiferensiasi yang responsif dan kontekstual. Temuan penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis bagi kajian pembelajaran bahasa Arab dan rekomendasi praktis bagi pengembangan pembelajaran yang lebih efektif dan berkeadilan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan campuran (*mixed methods descriptive*), yaitu penggabungan pendekatan kualitatif deskriptif berbasis studi kasus dengan data kuantitatif sederhana sebagai pendukung analisis (Creswell & Plano Clark, 2018). Pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian bukan untuk menguji hipotesis atau menarik generalisasi statistik, melainkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam fenomena keterbatasan penguasaan *fi'il amr* dalam konteks pembelajaran bahasa Arab yang spesifik dan autentik. Data kuantitatif digunakan dalam bentuk skor, persentase, dan frekuensi kesalahan sebagai penguat deskripsi kualitatif, bukan sebagai dasar analisis inferensial (Sugiyono, 2022). Desain studi kasus dipandang tepat karena memungkinkan peneliti memahami fenomena secara holistik dengan mempertimbangkan karakteristik kontekstual lembaga, termasuk penerapan *triple curriculum* dan sistem *boarding school* yang khas.

Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari 40 peserta didik kelas VIII Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta yang mengikuti asesmen diagnostik awal mata pelajaran Bahasa Arab pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive dengan kriteria seluruh peserta didik merupakan peserta aktif pembelajaran bahasa Arab dan mengikuti asesmen

diagnostik secara penuh (Etikan, Musa, & Alkassim, 2016). Data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen pembelajaran yang relevan, meliputi Kurikulum Operasional Madrasah (KOM), Capaian Pembelajaran (CP) Fase D Bahasa Arab, Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) materi *fi'il amr*, serta dokumen pemetaan kebutuhan belajar yang disusun oleh guru. Pemanfaatan dokumen ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman konteks kurikuler dan kesesuaian praktik pembelajaran dengan desain pembelajaran yang direncanakan (Bowen, 2009).

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama yang saling melengkapi. Pertama, asesmen diagnostik awal yang dirancang untuk mengukur kemampuan memahami teks bertema keindahan alam berbahasa Arab serta kemampuan menggunakan struktur gramatikal *fi'il amr* secara tepat. Asesmen ini mencakup tugas identifikasi *fi'il amr* dalam teks, transformasi *fi'il mudhori'* menjadi *fi'il amr* sesuai dhamir, serta penyusunan kalimat kontekstual menggunakan *fi'il amr*. Kedua, observasi pembelajaran yang dilakukan secara sistematis menggunakan pedoman observasi terstruktur untuk mencermati partisipasi peserta didik, respons terhadap instruksi berbahasa Arab, serta penggunaan *fi'il amr* dalam interaksi kelas (Fraenkel, Wallen, & Hyun, 2019). Ketiga, studi dokumentasi terhadap perangkat pembelajaran untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai perencanaan dan implementasi pembelajaran *fi'il amr*.

Analisis data dilakukan dengan mengacu pada model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña, yang meliputi tahap kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014). Kondensasi data dilakukan melalui seleksi dan pengelompokan data hasil asesmen dan observasi sesuai fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk tabel dan matriks profil kemampuan peserta didik untuk memudahkan penelusuran pola dan kecenderungan kesalahan. Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap dan berulang selama proses analisis guna memastikan konsistensi temuan.

Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dengan membandingkan hasil asesmen diagnostik, data observasi pembelajaran, dan analisis dokumen kurikulum (Creswell, 2018). Data kuantitatif dianalisis secara deskriptif sederhana menggunakan perhitungan skor dan persentase, kemudian diinterpretasikan untuk mendukung temuan kualitatif. Secara keseluruhan, pemetaan kemampuan awal peserta didik dibangun melalui matriks dua dimensi yang mengaitkan kemampuan memahami teks dengan kemampuan menggunakan *fi'il amr*, sementara identifikasi faktor penyebab keterbatasan dan perumusan strategi pembelajaran

didasarkan pada integrasi hasil observasi, profil peserta didik, dan analisis dokumen pembelajaran.

HASIL

Kemampuan Awal Peserta Didik Kelas VIII dalam Memahami Teks Keindahan Alam dan Menggunakan Fi'il amr pada Maharah Kitabah

Analisis terhadap hasil asesmen diagnostik awal yang melibatkan 40 peserta didik kelas VIII Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta menghasilkan peta kemampuan yang tidak homogen dan mencerminkan kesenjangan kompetensi yang cukup tajam. Peta kemampuan ini dibangun berbasis matriks dua dimensi yang mempertemukan kemampuan memahami teks keindahan alam (jamal al-thabi'ah) dengan kemampuan menggunakan susunan gramatikal fi'il amr secara tepat dalam konteks maharah kitabah (Husni Muhammad Rasid dan Ali Maulida, n.d.). Konstruksi matriks ini mengacu pada kerangka analisis Yahya, El-Freihat & Smadi yang menegaskan bahwa asesmen diagnostik yang valid harus mampu membedakan secara akurat antara kompetensi reseptif dan produktif peserta didik, karena keduanya bukan entitas yang identik dan tidak selalu bergerak secara paralel (Yahya dkk., 2023).

Secara keseluruhan, distribusi kemampuan peserta didik terbagi ke dalam tiga kelompok utama yang masing-masing memiliki profil tersendiri. Kelompok pertama, yang selanjutnya disebut Kelompok A, terdiri atas 12 peserta didik (30%) yang menunjukkan penguasaan komprehensif, yakni mampu memahami teks keindahan alam secara kontekstual sekaligus menggunakan fi'il amr secara tepat dalam produksi kalimat dan paragraf. Skor rerata pemahaman teks Kelompok A mencapai 83,7 dari skala 100, sementara skor rerata penggunaan fi'il amr berada pada angka 81,5. Kelompok kedua, yakni Kelompok B, terdiri atas 9 peserta didik (22,5%) yang secara teknis memiliki penguasaan gramatikal fi'il amr yang memadai dengan skor rerata 76,8, namun belum mampu mengintegrasikannya secara bermakna ke dalam pemahaman konteks teks, sebagaimana ditunjukkan oleh skor pemahaman teks yang hanya mencapai 58,3. Kelompok ketiga dan terbesar adalah Kelompok C, yang terdiri atas 19 peserta didik (47,5%): kelompok ini mampu memahami konteks teks keindahan alam dengan skor rerata 74,2, tetapi menunjukkan keterbatasan yang nyata dalam menggunakan fi'il amr, dengan skor rerata yang hanya mencapai 41,6.

Tabel 1. Profil kemampuan awal peserta didik berdasarkan asesmen diagnostik

Kelompok Kemampuan	Jumlah PD	Persentase (%)	Skor Rerata Pemahaman Teks	Skor Rerata Penggunaan <i>Fi'il amr</i>
Kelompok A: Komprehensif (paham teks + mahir <i>fi'il amr</i>)	12	30,0	83,7	81,5
Kelompok B: Gramatikal (mahir <i>fi'il amr</i> , lemah konteks teks)	9	22,5	58,3	76,8
Kelompok C: Kontekstual (paham teks, lemah <i>fi'il amr</i>)	19	47,5	74,2	41,6
Total	40	100	72,1	60,0

Temuan paling signifikan yang dapat ditarik dari peta kemampuan tersebut adalah bahwa kompetensi reseptif dan kompetensi produktif peserta didik tidak bergerak secara linier. Kelompok C, yang mencakup hampir separuh total subjek, telah memiliki kemampuan reseptif yang relatif memadai, tetapi kemampuan produktif mereka dalam menggunakan *fi'il amr* terbilang jauh di bawah batas minimal penguasaan. Temuan ini selaras dengan pernyataan Al-Khresheh (2022) bahwa pelajar bahasa Arab non-penutur asli secara umum memiliki kesenjangan yang signifikan antara kemampuan memahami dan kemampuan memproduksi struktur gramatikal, khususnya pada tataran morfologi yang menuntut transformasi aktif. Kesenjangan ini bukan sekadar persoalan kekurangan latihan, melainkan mencerminkan perbedaan mendasar dalam mekanisme kognitif yang mengelola kompetensi reseptif dan produktif.

Analisis lebih lanjut terhadap jenis-jenis kesalahan yang muncul dalam asesmen diagnostik memberikan gambaran yang lebih rinci tentang dimensi keterbatasan penguasaan *fi'il amr* peserta didik (Wafdah, 2025). Distribusi kesalahan ini penting untuk dipetakan secara kuantitatif sebelum merumuskan intervensi pembelajaran yang tepat sasaran, sebagaimana yang direkomendasikan oleh Sherly dan Alfatha dalam kajian analisis kesalahan gramatikal bahasa Arab (Sherly & Alfatha, 2025).

Tabel 2. Distribusi jenis kesalahan penggunaan *fi'il amr* dalam Maharah Kitabah

Jenis Kesalahan	Frekuensi Kesalahan	Persentase (%)	Kelompok Dominan
Kesalahan transformasi dari <i>fi'il mudhori'</i> ke <i>fi'il amr</i>	76	38,2	Kelompok C
Ketidaktepatan penyesuaian <i>dhamir</i> (kata ganti orang)	58	29,1	Kelompok B dan C
Kesalahan kontekstualisasi <i>fi'il amr</i> dalam kalimat	43	21,6	Kelompok C
Kesalahan semantik (ketidaksesuaian makna perintah)	22	11,1	Kelompok B
Total Kesalahan	199	100	-

Berdasarkan Tabel 2, kesalahan paling dominan adalah pada aspek transformasi fi'il mudhori' menjadi fi'il amr, yang mencapai 38,2% dari total kesalahan. Jenis kesalahan ini terutama didominasi oleh peserta didik Kelompok C, yang menunjukkan bahwa mereka belum menguasai prosedur morfologis pembentukan fi'il amr secara sistematis. Kesalahan pada tataran penyesuaian dhamir (kata ganti orang) menempati posisi kedua dengan 29,1%, dan tersebar di Kelompok B maupun C. Fenomena ini mengindikasikan bahwa meskipun sebagian peserta didik telah memahami konsep dasar transformasi, mereka masih mengalami kesulitan dalam mengaplikasikannya secara akurat sesuai konteks subjek kalimat. Kesalahan kontekstualisasi sebesar 21,6% menunjukkan adanya ketidakmampuan peserta didik menempatkan fi'il amr secara tepat dalam kerangka kalimat dan paragraf yang kohesif.

Tabel 3. Contoh kesalahan nyata peserta didik dalam penggunaan Fi'il amr

Kelompok	Tugas	Jawaban Peserta Didik	Jawaban Benar	Jenis Kesalahan
C	Transformasi <i>fi'il mudhori'</i> (يَذْهَبُ) ke <i>fi'il amr</i>	يَذْهَبُ (tidak diubah)	اَذْهَبْ	Kesalahan transformasi morfologis
C	Menyusun kalimat perintah bertema alam	"الجميل الجبل ينظر الطالب" (pola SPO – interferensi bahasa ibu)	"الْجَمِيلُ الْجَبَلُ أَنْظِرْ" (pola VSO)	Interferensi sintaksis bahasa Indonesia
B	Penggunaan <i>fi'il amr</i> dalam kalimat konteks	"إِذْهَبُوا إِلَى الْحَدِيقَةِ" (dhamir jamak, konteks tunggal)	"إِذْهَبْ إِلَى الْحَدِيقَةِ" (dhamir mufrad)	Ketidaktepatan penyesuaian dhamir

Tabel 3 di atas menyajikan contoh nyata kesalahan yang dilakukan peserta didik dalam asesmen diagnostik. Peserta didik Kelompok C terbukti belum memahami prosedur morfologis transformasi fi'il mudhori' menjadi fi'il amr: alih-alih mengubah bentuk kata kerja, mereka cenderung membiarkan bentuk asalnya. Lebih signifikan lagi, ditemukan pola interferensi sintaksis bahasa ibu yang nyata, di mana peserta didik menyusun kalimat menggunakan urutan Subjek-Predikat-Objek (SPO) layaknya konstruksi bahasa Indonesia, bukan urutan VSO (*Verb-Subject-Object*) yang merupakan pola dasar bahasa Arab (Ma'suq et al., 2024). Peserta didik Kelompok B, meskipun telah mampu melakukan transformasi morfologis dasar, masih mengalami kesulitan dalam menyesuaikan dhamir (kata ganti orang) secara kontekstual, sehingga bentuk fi'il amr yang dihasilkan tidak sesuai dengan konteks subjek dalam kalimat. Temuan konkret ini menunjukkan urgensi intervensi yang berbeda untuk setiap kelompok.

Pengamatan selama observasi pembelajaran turut memperkuat temuan asesmen diagnostik. Peserta didik Kelompok A tampak aktif berpartisipasi dalam diskusi terkait teks keindahan alam dan relatif mampu merespons instruksi berbahasa Arab menggunakan fi'il amr.

Sebaliknya, peserta didik Kelompok C cenderung pasif, kerap menghindari tugas produksi teks, dan menunjukkan sikap yang mencerminkan ketidakpercayaan diri ketika diminta menggunakan fi'il amr secara mandiri (Sholeha & Al Baqi, 2022). Pola perilaku ini konsisten dengan temuan Aziza dan Muliansyah bahwa rendahnya kemampuan produktif berbahasa Arab berbanding lurus dengan rendahnya keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran gramatikal yang bersifat produktif (Aziza & Muliansyah, 2020).

Temuan peta kemampuan ini memperlihatkan bahwa pendekatan pembelajaran satu ukuran untuk semua (*one-size-fits-all*) tidak hanya tidak efektif, tetapi berpotensi memperparah kesenjangan yang telah ada (Hakim et al., 2024). Kelompok A membutuhkan pengayaan yang menantang, Kelompok B membutuhkan penguatan kontekstualisasi, sementara Kelompok C membutuhkan remedial yang terstruktur dan intensif. Diferensiasi yang didasarkan atas peta kemampuan yang akurat ini merupakan prasyarat fundamental bagi keberhasilan pembelajaran fi'il amr dalam maharah kitabah.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keterbatasan Penguasaan Fi'il amr dalam Maharah Kitabah

Identifikasi terhadap faktor-faktor yang melatarbelakangi keterbatasan penguasaan fi'il amr dalam maharah kitabah dilakukan melalui triangulasi antara data asesmen diagnostik, observasi pembelajaran, dan analisis dokumen kurikulum. Faktor-faktor tersebut dapat dikelompokkan ke dalam empat kategori utama yang saling berkaitan, yakni faktor struktural-kurikuler, faktor pedagogis-metodologis, faktor psikologis-motivasional, dan faktor linguistik-kognitif. Keempat kategori ini tidak berdiri sendiri, melainkan membentuk jaringan sebab-akibat yang kompleks dan saling memperkuat.

Tabel 4. Identifikasi faktor-faktor penghambat penguasaan Fi'il amr dalam Maharah Kitabah

Kategori Faktor	Indikator Teridentifikasi	Implikasi terhadap Penguasaan <i>Fi'il amr</i>
Struktural-Kurikuler	Beban <i>triple curriculum</i> ; tumpang-tindih jadwal pelajaran; minimnya alokasi waktu khusus tata bahasa Arab produktif	Peserta didik mengalami kelelahan kognitif dan tidak memiliki cukup waktu untuk berlatih menggunakan <i>fi'il amr</i> secara intensif
Pedagogis-Metodologis	Pendekatan gramatikal hafalan terisolasi; minimnya latihan produksi teks autentik; kurangnya umpan balik korektif segera	Peserta didik mampu menghafal kaidah secara teoretis tetapi tidak mampu menerapkannya dalam produksi teks tulis
Psikologis-Motivasional	Rendahnya motivasi intrinsik; kecemasan berbahasa; kelelahan fisik akibat aktivitas boarding school yang padat	Konsentrasi peserta didik terpecah; proses kognitif produksi bahasa terhambat secara signifikan

Linguistis-Kognitif	Interferensi bahasa ibu (bahasa Indonesia/Jawa); kesenjangan antara kompetensi reseptif dan produktif	Peserta didik cenderung menggunakan pola sintaksis bahasa Indonesia ketika menyusun kalimat berbahasa Arab
---------------------	---	--

Faktor struktural-kurikuler muncul sebagai hambatan paling dominan dan bersifat sistemik. Analisis dokumen Kurikulum Operasional Madrasah (KOM) menunjukkan bahwa alokasi pembelajaran tata bahasa Arab produktif, termasuk *fi'il amr*, hanya mencakup kurang dari 15% dari total jam pelajaran bahasa Arab per minggu (Khumaini, 2022). Temuan ini menjelaskan keterbatasan intensitas latihan yang dialami peserta didik, khususnya pada keterampilan menulis yang menuntut pengulangan dan penguatan berkelanjutan. Dalam konteks boarding school dengan beban *triple curriculum*, keterbatasan waktu tersebut berdampak langsung pada rendahnya pencapaian kemampuan produktif yang teridentifikasi melalui asesmen diagnostik.

Dari sisi pedagogis, keterbatasan kemampuan peserta didik berkorelasi dengan pendekatan pembelajaran yang masih berorientasi pada kaidah gramatikal secara terpisah. Analisis terhadap LKPD menunjukkan bahwa aktivitas pembelajaran *fi'il amr* lebih menekankan hafalan aturan dibandingkan penerapannya dalam produksi teks bermakna. Kondisi ini menyebabkan pengetahuan gramatikal bersifat inert, yakni tidak tertransformasi menjadi keterampilan prosedural dalam menulis (Islamy et al., 2024). Hasil observasi menguatkan temuan tersebut, di mana peserta didik Kelompok C mampu menjelaskan kaidah secara lisan tetapi gagal mengaplikasikannya dalam tugas menulis mandiri. Ketidadaan *immediate corrective feedback* selama latihan turut memperkuat pola kesalahan yang cenderung menetap (Gotama, 2023). Faktor psikologis-motivasional juga berkontribusi signifikan terhadap rendahnya hasil belajar. Data observasi menunjukkan bahwa peserta didik dengan kemampuan rendah memperlihatkan kecenderungan kecemasan berbahasa saat menghadapi tugas produksi teks berbahasa Arab. Kecemasan ini berdampak pada rendahnya partisipasi dan kualitas tulisan yang dihasilkan. Selain itu, kelelahan fisik akibat padatnya aktivitas boarding school melemahkan konsentrasi dan memperlambat proses pengotomatikan penggunaan *fi'il amr* (Rahmasari et al., 2025).

Analisis kesalahan tulisan menunjukkan adanya interferensi bahasa ibu yang konsisten. Peserta didik cenderung menggunakan pola sintaksis bahasa Indonesia dalam menyusun kalimat perintah berbahasa Arab, sehingga struktur *fi'il amr* menjadi tidak gramatikal (Affandy, 2025). Temuan ini mempertegas adanya kesenjangan antara kompetensi reseptif dan produktif. Kondisi tersebut sejalan dengan *Input Hypothesis* yang menyatakan bahwa

pemahaman input tidak secara otomatis menghasilkan kemampuan output tanpa latihan produksi yang memadai (Krashen, 1982).

Keempat faktor tersebut beroperasi secara saling terkait dan menjelaskan secara komprehensif rendahnya penguasaan *fi'il amr* dalam *maharah kitabah*. Beban kurikulum membatasi waktu dan energi belajar, pendekatan pedagogis belum mampu mengoptimalkan waktu yang tersedia, sementara faktor psikologis dan linguistis memperkuat hambatan yang ada. Keterbatasan penguasaan *fi'il amr* bukan semata persoalan kemampuan individual peserta didik, melainkan konsekuensi dari ekosistem pembelajaran yang belum sepenuhnya mendukung pengembangan keterampilan menulis bahasa Arab secara produktif.

Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi sebagai Respon terhadap Temuan Asesmen Diagnostik

Perumusan strategi pembelajaran berdiferensiasi dibangun secara langsung di atas peta kemampuan awal peserta didik yang dihasilkan dari asesmen diagnostik, sekaligus merespons secara strategis konstelasi faktor penghambat yang telah diidentifikasi. Kerangka diferensiasi yang dirumuskan mengacu pada prinsip-prinsip pembelajaran berdiferensiasi (*differentiated instruction*) bahwa guru harus merespons keberagaman kebutuhan belajar peserta didik melalui diferensiasi konten, proses, dan produk pembelajaran secara bersamaan (Yusril Ihza Elyas dkk., 2026). Strategi yang dirumuskan tidak hanya menargetkan peningkatan penguasaan *fi'il amr* sebagai kompetensi gramatikal, tetapi juga bertujuan memperkuat integrasi antara kompetensi gramatikal dan kompetensi tekstual dalam konteks *maharah kitabah*.

Tabel 5. Strategi pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan profil kemampuan awal

Kelompok	Fokus Intervensi	Strategi & Aktivitas	Instrumen & Sumber Belajar
A (Komprehensif)	Pendalaman dan perluasan produksi teks kompleks	Penulisan esai argumentatif; debat tertulis; proyek penerjemahan teks keagamaan; peer tutoring	LKPD berbasis proyek; teks otentik Al-Qur'an/hadis; rubrik penilaian esai analitis
B (Gramatikal)	Penguatan kontekstualisasi <i>fi'il amr</i> dalam teks	Drill kontekstualisasi; analisis teks wacana; latihan penyusunan paragraf bertema keindahan alam; scaffolded writing	LKPD analisis konteks; kartu situasi; lembar scaffolding bertingkat; contoh teks deskriptif
C (Kontekstual)	Penguatan kaidah morfologis dan transformasi <i>fi'il amr</i>	Remedial kaidah bertahap; latihan transformasi terpandu; penggunaan media visual wazan; drill pattern berulang	LKPD remedial terstruktur; tabel wazan interaktif; kartu kontrol kaidah; lembar latihan bertingkat

Strategi pembelajaran untuk Kelompok A diarahkan pada pendalaman dan perluasan kemampuan produksi teks yang lebih kompleks. Karena peserta didik pada kelompok ini telah menguasai kaidah gramatikal dan konteks penggunaan *fi'il amr*, intervensi difokuskan pada pengayaan fungsi dan variasi penggunaannya dalam berbagai genre teks. Aktivitas seperti penulisan esai argumentatif bertema keindahan alam, debat tertulis berbahasa Arab, dan proyek penerjemahan teks keagamaan direkomendasikan untuk meningkatkan kedalaman kompetensi produktif. Selain itu, penerapan *peer tutoring* dengan melibatkan Kelompok A sebagai tutor bagi Kelompok C berfungsi memperkuat pemahaman tutor sekaligus menyediakan model bahasa autentik bagi peserta didik dengan kemampuan lebih rendah (Faisal, 2022). Instrumen pembelajaran berupa LKPD berbasis proyek dengan rubrik analitis dirancang untuk menilai kualitas penggunaan bahasa secara komprehensif, tidak terbatas pada akurasi kaidah.

Kelompok B memerlukan strategi yang menjembatani penguasaan kaidah gramatikal dengan kemampuan kontekstualisasi dalam teks. Hasil asesmen menunjukkan bahwa kelemahan utama kelompok ini terletak pada integrasi *fi'il amr* ke dalam wacana yang kohesif. Oleh karena itu, strategi yang diterapkan menekankan latihan kontekstual melalui analisis teks autentik, identifikasi fungsi *fi'il amr* dalam paragraf, serta latihan menulis bertahap dari *guided writing* menuju *independent writing* (Arifin, 2024). Penggunaan kartu situasi komunikatif berbahasa Arab membantu peserta didik memahami dimensi pragmatis penggunaan *fi'il amr*, sehingga kaidah yang telah dikuasai dapat diaplikasikan secara fungsional.

Intervensi paling intensif dirancang untuk Kelompok C karena kelompok ini menunjukkan kesenjangan paling besar antara kemampuan reseptif dan produktif. Strategi remedial diterapkan secara bertahap dan terstruktur, dimulai dari penguatan prosedural pembentukan *fi'il amr* melalui media visual wazan, dilanjutkan dengan latihan transformasi terpandu yang disertai umpan balik korektif segera, dan diakhiri dengan produksi paragraf sederhana menggunakan scaffolding yang dikurangi secara progresif. Pendekatan scaffolding semacam ini terbukti efektif dalam membantu pelajar bahasa bergerak dari kemampuan aktual menuju kemampuan potensial (Cahyani et al., 2021). Lintas ketiga kelompok, terdapat prinsip strategis yang harus diterapkan secara konsisten. Pertama, prinsip integrasi gramatikal-tekstual, yaitu mengajarkan *fi'il amr* selalu dalam konteks teks dan situasi komunikatif yang bermakna (Majadly & Geva-Kleinberger, 2020). Kedua, prinsip umpan balik korektif segera untuk mencegah fosilisasi kesalahan dan mempercepat perbaikan performa menulis. Ketiga, prinsip manajemen beban kognitif, dengan merancang tugas yang terstruktur dan terkelola agar sesuai dengan kondisi peserta didik yang berada dalam tekanan *triple curriculum* (Cahyani & Firdaus, 2026).

Secara kurikuler, strategi berdiferensiasi ini dioperasionisasikan melalui penyusunan LKPD yang berbeda untuk setiap kelompok, namun tetap terikat oleh tema keindahan alam (*jamal al-thabi'ah*) sebagai pengikat konseptual. Analisis ATP menunjukkan bahwa *fi'il amr* merupakan capaian pembelajaran eksplisit pada Fase D, sehingga strategi ini memiliki landasan kurikuler yang kuat. Mekanisme transisi antar kelompok juga perlu dirancang agar diferensiasi bersifat dinamis dan tidak menimbulkan labeling yang kontraproduktif.

Evaluasi keberhasilan strategi dilakukan melalui asesmen formatif berkelanjutan, terutama tugas-tugas produksi teks singkat dengan rubrik yang mengukur ketepatan gramatikal dan kualitas kontekstualisasi *fi'il amr*. Asesmen ini berfungsi sebagai dasar penyesuaian strategi pembelajaran secara responsif dan berkesinambungan. Pendekatan tersebut sejalan dengan prinsip *assessment for learning* yang menempatkan asesmen sebagai sarana perbaikan proses pembelajaran, bukan sekadar pengukuran hasil akhir (Uluum et al., 2025). Dengan demikian, siklus asesmen diagnostik, intervensi berdiferensiasi, dan asesmen formatif membentuk sistem pembelajaran bahasa Arab yang adaptif dan berkeadilan dalam konteks Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.

KESIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan tiga temuan utama yang saling berkaitan. Pertama, kemampuan awal 40 peserta didik kelas VIII Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta terpetakan ke dalam tiga profil yang berbeda, yaitu Kelompok A (30%) dengan kemampuan komprehensif, Kelompok B (22,5%) yang unggul secara gramatikal tetapi lemah dalam kontekstualisasi, serta Kelompok C (47,5%) yang memahami teks namun belum mampu menggunakan *fi'il amr* secara produktif dalam *maharah kitabah*. Kedua, keterbatasan penguasaan *fi'il amr* tidak berdiri sebagai persoalan tunggal, melainkan dipengaruhi oleh empat faktor yang bekerja secara sinergis, yaitu beban *triple curriculum*, pendekatan pembelajaran gramatikal yang terpisah dari konteks teks, kecemasan berbahasa akibat kelelahan sistem *boarding school*, serta interferensi linguistik dari bahasa ibu. Ketiga, perbedaan profil kemampuan tersebut menuntut penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi yang responsif terhadap kebutuhan peserta didik, berupa pengayaan kompetensi produktif bagi Kelompok A, penguatan kemampuan kontekstualisasi bagi Kelompok B, serta pembelajaran remedial morfologis yang bertahap dan terstruktur bagi Kelompok C. Seluruh strategi tersebut perlu dilandasi prinsip integrasi gramatikal dan tekstual, pemberian umpan balik korektif secara segera, serta pengelolaan beban kognitif yang realistis agar pembelajaran *fi'il amr* dalam *maharah kitabah* dapat berlangsung lebih efektif dan berkeadilan.

REFERENSI

- Ahmad, M., & Wilkins, S. (2025). Purposive sampling in qualitative research: A framework for the entire journey. *Quality & Quantity*, 59(2), 1461–1479. <https://doi.org/10.1007/s11135-024-02022-5>
- Akbar, F. I. (n.d.). Classroom assessment as a diagnostic tool: Identifying students' learning difficulties in Arabic language subjects. *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 11(2), 404–420.
- Akbar Islamy, M. F., Ulum, M. S., Nurhadi, & Aminudin, M. (2024). Aliran progresivisme dalam pendidikan. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 4(7), 537–546. <https://doi.org/10.59141/cerdika.v4i7.810>
- Al-Khresheh, M. (2022). Teachers' perceptions of promoting student-centred learning environment: An exploratory study of teachers' behaviours in the Saudi EFL context. *Journal of Language and Education*, 8(3), 23–39. <https://doi.org/10.17323/jle.2022.11917>
- Arifin, A. S. (2024). Pelatihan penyusunan bahan ajar bahasa Arab berbasis standar CEFR. *Educivilia: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 5(2), 108–113. <https://doi.org/10.30997/ejpm.v5i2.14352>
- Arrasyidin, & Azani, M. Z. (2025). Boarding school program for strengthening Qur'anic knowledge and character. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 9(2), 43–50. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v9i2.1753>
- Arsyad, B., & Saleh, S. R. (2022). Desain instrumen penilaian ranah psikomotorik pada pembelajaran bahasa Arab. *Journal of Arabic Education and Linguistics*, 2(2), 53–63. <https://doi.org/10.24252/jael.v2i2.29747>
- Aziza, L. F., & Muliansyah, A. (2020). Keterampilan berbahasa Arab dengan pendekatan komprehensif. *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA*, 19(1), 56–71.
- Bowen, G. A. (2009). Document analysis as a qualitative research method. *Qualitative Research Journal*, 9(2), 27–40. <https://doi.org/10.3316/QRJ0902027>
- Cahyani, A., Fauzan, M., Putri, K. A. R., Larasati, A. D., Sakdiyah, N. H., & Tohuri, A. (2021). Arabic vocabulary: Konsep aplikasi berbasis augmented reality untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab. *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts*, 1(8), 1158–1170. <https://doi.org/10.17977/um064v1i82021p1158-1170>
- Cahyani, A., & Firdaus, R. (2026). Pedagogi abad ke-21: Analisis integrasi teori belajar, teknologi, dan kecerdasan buatan untuk desain pembelajaran efektif. *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*, 10(1), 115. <https://doi.org/10.20961/jdc.v10i1.112544>
- Chand, S. P. (2025). Methods of data collection in qualitative research: Interviews, focus groups, observations, and document analysis. *Advances in Educational Research and Evaluation*, 6(1), 303–317. <https://doi.org/10.25082/AERE.2025.01.001>
- Creswell, J. W. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Creswell, J. W., & Plano Clark, V. L. (2018). *Designing and conducting mixed methods research* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Etikan, I., Musa, S. A., & Alkassim, R. S. (2016). Comparison of convenience sampling and purposive sampling. *American Journal of Theoretical and Applied Statistics*, 5(1), 1–4. <https://doi.org/10.11648/j.ajtas.20160501.11>
- Fahrudin, A., & Malik, M. K. (2025). A pesantren cultural value-based learning model: Integrating Islamic values and 21st-century skills. *Cendekia: Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan*, 23(1), 89–105. <https://doi.org/10.21154/cendekia.v23i1.10646>
- Faisal. (2022). Implementasi model pembelajaran tutor sebaya pada mata pelajaran bahasa Arab di madrasah ibtidaiyah. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 1(3), 128–137. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v1i3.437>

- Gotama, P. A. P. (2023). Peranan lingkungan formal dan informal dalam pemerolehan bahasa kedua. *Lampuhyang*, 14(1), 49–63.
<https://doi.org/10.47730/jurnallampuhyang.v14i1.328>
- Krashen, S. (1982). *Principles and practice in second language acquisition*. Pergamon Press.
- Majadly, H., & Geva-Kleinberger, A. (2020). Arabic grammar curricula for primary schools in Middle Eastern countries: A comparative study. *Journal of Educational Media, Memory, and Society*, 12(2), 1–29.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.